

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP KESEIMBANGAN FISKAL *SOUTHERN AND EASTERN EUROPE* TAHUN 2009-2017

ANALYSIS OF THE EFFECT OF MACROECONOMIC VARIABLES ON SOUTH AND EASTERN EUROPE FISCAL BALANCE 2010-2017

¹Ika Rahma Febrianti, ²Hadi Sasana, ³Rian Destiningsih
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
ikarahmafebrianti03@gmail.com

Abstrak

Keseimbangan fiskal dianggap sebagai salah satu kunci menjaga stabilitas sistem keuangan. Rata-rata Persentase Keseimbangan Fiskal sembilan negara Eropa Selatan dan Timur tahun 2009-2017 menunjukkan nilai yang negatif. Pendapatan sembilan negara Eropa Selatan dan Timur belum mampu menutup belanja negara secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, neraca transaksi berjalan, investasi asing langsung dan inflasi terhadap keseimbangan fiskal sembilan negara Eropa Selatan dan Timur tahun 2009-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *panel* dan diperoleh dari Word Bank data. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi *panel*, uji statistik yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel neraca transaksi berjalan punya pengaruh positif dan signifikan, variabel pengangguran dan inflasi punya pengaruh negatif dan signifikan terhadap keseimbangan fiskal sembilan Negara Eropa Selatan dan Eropa Timur tahun 2009-2017. Variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap keseimbangan fiskal sembilan negara Eropa Selatan dan Timur tahun 2009-2017.

Kata Kunci: keseimbangan fiskal, makroekonomi, panel.

Abstract

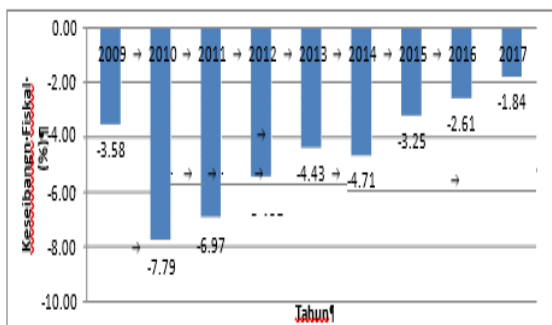
Fiscal balance is considered as one of the keys to maintaining financial system stability. The average percentage of fiscal balance in nine Southern and Eastern Europe countries in 2009-2017 shows a negative value. The income of nine Southern and Eastern European countries has not been able to cover overall state expenditure. This study aims to analyze the effect of economic growth, unemployment, current account, foreign direct investment and inflation on the fiscal balance of nine Southern and Eastern European countries in 2009-2017. The data used is secondary data in the form of panel data and obtained from Word Bank data. This study uses panel regression analysis, a statistical test consisting of a partial test (t test), simultaneous test (F test) and coefficient of determination test (R^2). The results of data analysis show that the current account variable have an influence positive and significant, unemployment and inflation variables have an influence negative and significant effect on the fiscal balance of nine Southern and Eastern European Countries in 2009-2017. Variable of economic growth and foreign direct investment did not affect the fiscal balance of nine Southern and Eastern European countries in 2009-2017.

Keywords: fiscal balance, macroeconomics, pane

PENDAHULUAN

Kebijakan fiskal merupakan arah kebijakan yang dilakukan pemerintah agar perekonomian lebih terarah dengan mengubah-ubah anggaran penerimaan dan pengeluaran pemerintah (Manurung, 2009:25). Keseimbangan fiskal merupakan salah satu kunci menjaga stabilitas sistem keuangan. Menjaga keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi memang penting. Seperti diungkapkan Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi artinya perubahan dalam kegiatan perekonomian dimana barang dan jasa yang dibuat masyarakat meningkat sehingga terjadi peningkatan kemakmuran masyarakat. Perolehan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan keseimbangan dalam pengelolaan keuangan negara agar sistem ekonomi yang dibangun tidak terkena dampaknya.

Grafik 1.1 Rata-rata Persentase Keseimbangan Fiskal 9 di Negara *Southern and Eastern Europe* tahun 2009-2017



Sumber : www.databank.worldbank.org (data diolah) tahun 2009-2017

Grafik 1.1 memperlihatkan rata-rata presentase keseimbangan fiskal 9 negara yang cenderung menurun dengan nilai yang negatif. Hal tersebut memperlihatkan

(Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar)

bahwa pendapatan negara lebih kecil dari pengeluaran negara. Sehingga negara-negara tersebut harus berfikir keras untuk menutup selisih pengeluarannya.

Copelovitch *et all* (dalam Frieden *et all*, 2017:376) Krisis zona euro menjadi sangat serius pada akhir 2009. Dimana pemerintah Yunani mengungkapkan bahwa Yunani telah berbohong tentang defisit publik selama bertahun-tahun dan mengungkapkan defisit anggaran yang jauh lebih besar daripada yang pernah dilaporkan. Sebelumnya Spread obligasi Yunani melonjak dan segera pemerintah Yunani mendapati dirinya tidak mampu membayar utangnya. Beberapa bulan kemudian, paket bailout disatukan untuk membantu Yunani mengatasi krisis dan kemudian paket kedua.

Penelitian Gheorghita Dinca *et all* (2016) dengan judul *Analyzing Fiscal Balance Evolution For Developed And Emerging Countries*. Hasil dari penelitian mencapai hasil yang sama untuk kedua situasi, variabel-variabel yang mempengaruhi hasil fiskal adalah pertumbuhan ekonomi, utang publik, tingkat pengangguran, neraca transaksi berjalan dan keterbukaan ekonomi. Hasil perhitungan regresi menunjukkan utang publik dan pengangguran berkorelasi negatif dengan neraca fiskal. *Foreign direct investmet*, pertumbuhan ekonomi dan

neraca transaksi berjalan memberikan pengaruh positif langsung pada neraca fiskal.

Penelitian Gheorghita Dinca *et all* (2016) dengan judul *Analyzing Fiscal Balance Evolution For Developed And Emerging Countries*. Menggunakan model regresi berganda dan menggunakan perbedaan urutan pertama yang memperkenalkan kebebasan ekonomi sebagai variabel dummy. Hasil dari penelitian mencapai hasil yang sama untuk kedua situasi, variabel- variabel yang mempengaruhi hasil fiskal adalah pertumbuhan ekonomi, utang publik, tingkat pengangguran, neraca transaksi berjalan dan keterbukaan ekonomi. Hasil perhitungan regresi menunjukkan utang publik dan pengangguran berkorelasi negatif dengan neraca fiskal. *Foreign direct investmet*, pertumbuhan ekonomi dan neraca transaksi berjalan memberikan pengaruh positif langsung pada neraca fiskal.

Penelitian Jaseviciene *et all* (2015) hasilnya inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap defisit anggaran di Lithuania. Angelo (dalam Mawejje, 2020:9) *hiperinflasi* memperbesar volatilitas defisit anggaran terutama memberikan efek lebih kuat untuk negara-negara sedang berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah

(Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar) menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap keseimbangan fiskal *Southern and Estern Europe* tahun 2009-2017.

LANDASAN TEORI

a. Keseimbangan Fiskal

Menurut Dinca *et all* keseimbangan fiskal diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan anggaran dan pengeluaran sebagai persentase dari Produk Domestik Bruto negara di tahun t. Dimana pengertian tersebut sama dengan pengertian dari neraca pemerintah dan keseimbangan anggaran publik. Neraca pemerintah merupakan pernyataan komprehensif tentang aset, kewajiban dan kekayaan bersih (aset dikurangi kewajiban) pemerintah pada suatu titik waktu biasanya akhir tahun. Dalam praktiknya, sangat sedikit pemerintah menyiapkan laporan posisi keuangan mereka yang dapat digambarkan sebagai keseimbangan (*Organisation for Economic Cooperation and Development.OECD Definition of government balance sheet*). Milesi (2006: 3283) Neraca pemerintah terdiri dari tiga elemen: di sisi aset terdapat stok aset non-keuangan pemerintah (stok modal publik) dan stok aset keuangan sedangkan di sisi kewajiban terdapat stok kewajiban keuangan. Kekayaan bersih pemerintah adalah diperoleh dari perbedaan aset dan

liabilitas:

$W=FA-FL+pK$, dimana p adalah nilai satuan modal publik.

b. Pertumbuhan ekonomi

Kuznet (dalam Jhinghan, 2012:57) mengungkapkan pertumbuhan ekonomi sebagai kemajuan teknologi, kelembagaan dan ideologi dalam jangka panjang mampu meningkatkan peran pemerintah dalam menyediakan semakin banyak macam jenis barang-barang kepada penduduknya dalam suatu negara.

Produk Domestik Bruto atau PDB adalah total harga jual semua barang dan jasa (*output*) dalam periode waktu tertentu yang mampu di buat oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam suatu wilayah atau negara (Case dan Fair, 2007:21).

c. Tingkat pengangguran

Menurut Sukirno (2010:13) pengangguran adalah suatu posisi seseorang yang berstatus angkatan kerja dan berusaha mencari pekerjaan namun belum memperolehnya. Sedangkan tingkat pengangguran yaitu rasio antara jumlah penganggur atau pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja dalam batas waktu tertentu yang disebutkan berwujud presentasi.

Pengangguran dapat di anggap sebagai suatu posisi pemindahan sebagian aspek tenaga kerja kepada bagian lain dimana sektor asalnya tidak mengalami

(*Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*)

penurunan output keseluruhan. Hal ini dapat diasumsikan kemampuan produksi marginal tenaga kerja sama dengan nol atau hampir sama dengan nol bahkan negatif ketika di tempat asal mereka bekerja (Jhinghan, 2014:22).

d. Neraca transaksi berjalan

Neraca transaksi berjalan, atau sering disebut *current account*, yakni akumulasi penjualan barang dan jasa, pendapatan (*income*), serta pengalihan berjalan (*current transfer*). Dapat di asumsikan akumulasi nilai bersih antara sisi tagihan dan sisi pendapatan yang termasuk keseluruhan transaksi yang terbukukan dalam setiap bagian transaksi berjalan (Kuncoro, 2015:158-159).

e. Investasi asing langsung

Investasi asing langsung ialah penginvestasian aset berwujud yang berupa pabrik, barang modal tanah, persediaan, dimana investor memegang kendali atas penggunaan modal yang telah di investasikannya (Salvatore, 2014:382).

FDI mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian, setelah dilakukan integrasi ekonomi di berbagai negara. Sifat dari aliran jangka pendek yang bersifat naik turun, sehingga pemerintah negara maju maupun negara berkembang yang awalnya berfokus pada aliran modal jangka pendek menjadi lebih tertarik untuk menarik masuk aliran FDI (Miankhel dkk dalam Prawira,

2019:3).

f. Inflasi

Inflasi merupakan indikasi peningkatan harga komoditas secara terus-menerus (Labonte dalam Muin, 2019:111) Inflasi adalah suatu reaksi perubahan peningkatan nilai barang secara garis besar dan berlangsung lama (*continue*) karena adanya perubahan mekanisme pasar disebabkan oleh berbagai penyebab yang mana peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar terlalu banyak membangkitkan konsumsi atau bahkan perkiraan-perkiraan ekonomi dan adanya persoalan beredarnya barang (Boediono, 2001:9).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen digunakan untuk menarik kesimpulan. Keseimbangan fiskal sebagai variabel dependen, sedangkan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, neraca transaksi berjalan, investasi asing langsung dan inflasi sebagai variabel independen.

Teknik Pengambilan Data

Data diambil melalui catatan, daftar

(*Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*) bacaan, dokumentasi dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan penelitian ini atau studi pustaka. Penggunaan data yakni didapat dalam tatanan yang sudah jadi dari *World Development Indicator* (WDI) atau data sekunder. Penelitian ini memakai data panel atau gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Lingkup penelitian ini adalah data periode tahun 2010-2017 dan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 9 negara yang ada di *Southern and Eastern Europe*, yaitu Italia, Malta, Portugal, Spanyol, Yunani, Latvia, Lithuania, Rumania dan Estonia.

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Terdapat 3 (tiga) pendekatan dalam regresi data panel ini, yaitu: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan pengujian:

a) Uji Chow

Model terbaik antara model *common effect* dan model *fixed effect* dipilih melalui Uji Chow.

b) Uji Hausman

Pemilihan model estimasi yang terbaik diantara *fixed effect* dan *random effect* dilakukan dengan *Uji Hausman*.

c) **Uji Langrangge Multiplier (LM)**

Model estimasi terbaik antara *Common effect* dan *random effect* ditentukan melalui pemilihan Uji *Langrangge Multiplier* (LM). Maka model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap keseimbangan fiskal Negara *Southern And Eastern Europe* dengan persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_t$$

Keterangan:

Y=Keseimbangan Fiskal (Pendapatan-pengeluaran satuan persen)

X1=Pertumbuhan ekonomi (satuan persen)

X2=Tingkat Pengangguran/*Unemployment* (satuan persen) X3=Neraca Transaksi

Berjalan (satuan persen) X4=*Foreign Direct Investment*(satuan persen)

X5= Inflasi (satuan persen)

i= 9 Negara *Southern and Eastern Europe*

t= Waktu (tahun 2009-2017)

β_0 = Nilai tetap

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi berganda

e_t = Variabel gejala gangguan/eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam analisis pembahasan ini sebelum dilakukan pengujian model estimasi regresi, model regresi harus memenuhi asumsi dasar klasik supaya model yang diestimasi hasilnya tidak bias atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Menurut Basuki dan Yuliadi (2017: 153) menyatakan bahwa pada data panel tidak harus semua uji asumsi klasik pada metode OLS digunakan, uji yang digunakan adalah uji *Multikolinieritas* dan Uji Heterokedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.1 Hasil Uji *Multikolinearitas*

X1_EG	X2_UNP	X3_CA	X4_FDI	X5_INF
1.000000	-	0.259038	0.175656	0.475613
-	0.380660	-	-	-0.494371
0.380660	1.000000	0.049380	0.266554	-
0.259038	-	1.000000	0.059201	-0.204172
0.175656	0.049380	-	1.000000	0.182740
0.475613	0.266554	0.059201	-	1.000000
-	-	-	0.182740	-
-	0.494371	0.204172	-	-

Sumber : Data diolah dengan Eviews10

independen, karena di bawah 0,89 sehingga permasalahan multikolinearitas antar variabel independen tidak ada.

Hasil Uji Multikolinearitas tidak terdapat korelasi antara variabel

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_EG	-0.027814	0.047814	-0.581711	0.5625
X2_UNP	0.059685	0.041585	1.435251	0.1554
X3_CA	0.083867	0.056477	1.484970	0.1418
X4_FDI	-0.011323	0.011797	-0.959818	0.3403
X5_INF	0.175626	0.113327	1.549728	0.1255
C	0.210664	0.562812	0.374306	0.7092

Sumber : Data diolah dengan Eviews10

Nilai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian Model

1) Hasil Uji Chow

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* yang dihasilkan adalah 0,0001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Probabilitas bernilai kurang dari tingkat signifikansi yaitu 5% (0.05) maka model *fixed effect* lebih tepat jika dibandingkan *common effect*.

2) Hasil Uji Hausman

Perolehan memperlihatkan nilai probabilitas *Cross-section random* bernilai 0,0000 diatas tingkat signifikansi

yaitu 5% (0,05). Kesimpulannya model *fixed effect* lebih sesuai untuk digunakan daripada *random effect*.

3) Uji LM (Lagrange Multiplier)

Hasil ini digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Penelitian ini tidak perlu melakukan uji LM, karena pemilihan model terbaik telah ditentukan yaitu dengan menggunakan model *fixed effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*.

Tabel 1.3 Hasil Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Fixed Effect*.

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Proba.
X1_EG	0.058000	0.078613	0.737782	0.4632
X2_UNP	-0.492323	0.097599	-5.044368	0.0000
X3_CA	0.351103	0.107450	3.267588	0.0017
X4_FDI	0.027121	0.026337	1.029780	0.3068
X5_INF	-0.474763	0.191494	-2.479263	0.0157

C	2.436503	1.301213	1.872486	0.0655
Effects Specification				
Data penampang silang intersep berbeda-beda (dummy variables)				
R-squared	0.638342	Mean dependent var	-	4.517844
Adjusted R-squared	0.568169	S.D. dependent var		3.78992
S.E. of regression	2.490502	Akaike info criterion		1
Sum squared resid	415.5743	Schwarz criterion		8
Log likelihood	-181.1601	Hannan-Quinn criter.		4
F-statistic	9.096752	Durbin-Watson stat		2
Prob(F-statistic)	0.000000			8

Sumber : diolah dengan Eviews10

Pengolahan statistik memperoleh nilai R square (R^2) seperti pada Tabel 1.2 yakni 0.638342, jika nilai R square semakin mendekati angka satu maka model ini akan semakin baik. Dengan demikian maka variabel keseimbangan fiskal mampu dijelaskan dengan variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, neraca transaksi berjalan, *foreign direct investment* dan inflasi 63,83%, sedangkan sisanya sebesar 36,17% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap keseimbangan fiskal/fiscal balance sembilan negara *South and Eastern Europe* tahun 2009-2017.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji t menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi selama tahun 2009-2017 tidak

signifikan terhadap keseimbangan fiskal/fiscal balance. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung sebesar $0.737782 < 1,66543$ (kurang dari ttabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.4632 (lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$). Nilai koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap keseimbangan fiskal/fiscal balance. Diperlihatkan oleh angka koefisien sebesar 0.058000 artinya apabila nilai pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka keseimbangan fiskal/fiscal balance akan meningkat sebesar 0.058000% berarti kenaikan yang terjadi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sembilan negara *South and Eastern Europe* mengalami perlambatan perekonomian sejak terjadinya krisis global 2008 dan perbedaan ekonomi di setiap kawasan. Sembilan negara *Southern and Eastern Europe* pertumbuhannya rendah bahkan dibeberapa negara

mengalami pertumbuhan yang negatif. Rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi kinerja perekonomian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori dimana Menurut Peacock dan Wiseman (dalam Satrianto, 2015:8), perubahan aktivitas perekonomian utamanya sektor nyata dan bisnis pada umumnya akan berdampak apabila produk domestik bruto meningkat. Meningkatnya penerimaan pemerintah yaitu pajak seiring dengan kegiatan ekonomi, karena meningkatnya aktivitas perekonomian membuat dunia usaha bergerak positif dan pada akhirnya memberikan tambahan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan Maltritz *et all* (2016) dimana hasilnya tidak menemukan efek yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi untuk 27 negara Uni Eropa. Hasil penelitian ini juga sama dengan temuan dari penelitian Yilmaz Bayar *et all* (2018) yang berjudul *Impact of foreign direct investment inflows on tax revenue in OECD countries: A panel cointegration and causality analysis*. Dimana hasilnya pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total pendapatan pajak di tingkat panel karena perbedaan ekonomi di setiap kawasan.

Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap keseimbangan fiskal/fiscal balance sembilan negara South and

Bedasarkan hasil analisis data dan uji t menunjukkan bahwa tingkat pengangguran selama tahun 2009-2017 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap keseimbangan fiskal/fiscal balance, hal ini ditunjukkan dari nilai thitung sebesar $-5.044368 > -1,66543$ (lebih dari ttabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 (lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$). Nilai koefisien regresi untuk tingkat pengangguran mempunyai pengaruh negatif terhadap keseimbangan fiskal/fiscal balance yang di tunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.492323 artinya apabila nilai tingkat pengangguran meningkat 1% maka keseimbangan fiskal/fiscal balance akan turun sebesar 0.492323 % yang berarti penurunan yang terjadi signifikan. Hal ini terjadi karena tingkat pengangguran yang tinggi di sembilan negara *South and Eastern Europe* menyebabkan tingkat ekonomi yang rendah sehingga mengurangi keseimbangan fiskal dimana mengurangi sisi pendapatan negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes (dalam Zulhanafi *et all*: 2013:86) bahwa dalam tatanan pasar bebas penggunaan tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta sehingga perlu adanya keikutsertaan pemerintah. Turut sertanya pemerintah ialah melalui strategi fiskal dalam hal ini Keynes mengisyaratkan

strategi fiskal pengurangan pajak dan penambahan pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*). Gheorghita Dinca *et all* (2016) melakukan penelitian yang diberi judul *Analyzing Fiscal Balance Evolution For Developed And Emerging Countries* juga menunjukkan hubungan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keseimbangan fiskal. Untuk regresi dua lag tingkat pengangguran menjadi lebih signifikan dibandingkan untuk regresi lag tunggal. Hasilnya menunjukkan bahwa keseimbangan fiskal suatu negara sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat pengangguran tahun yang bersangkutan. Hasil penelitian sama dengan penelitian Silvia Fedeli *et all* (2012) yang berjudul *Public debt and unemployment growth: The need of new fiscal-monetary rules. Evidence from OECD countries*. Hasil penelitian Silvia Fedeli menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pengangguran mempengaruhi defisit fiskal. Pengangguran akan lebih tinggi ketika sektor swasta mengalami guncangan negatif dan pemerintah memberikan stimulus fiskal yang dibiayai oleh utang sehingga pengangguran membuat defisit fiskal yang harus ditutup dengan utang pemerintah.

Sembilan negara *Southern And Eastern Europe* tingkat penganggurannya pada tahun 2009-2017 berkisar antara 4.57-27.47 persen. Tingkat pengangguran

(*Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*)

Sembilan Negara *Southern and Eastern Europe* berfluktuasi setiap tahunnya. Di beberapa Negara seperti Italia, Portugal, Spanyol, Yunani, Latvia dan Lithuania tingkat penganggurannya masih cukup tinggi dimana melebihi rentang *Tingkat pengangguran Rate* normal. Para pakar menyepakati adanya rentang *Tingkat pengangguran Rate* normal, biasanya di kisaran 4-6 persen.

Pengaruh Neraca transaksi berjalan terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance* sembilan negara *South and Eastern Europe* tahun 2009-2017.

Berdasarkan perolehan data yang di analisis dan uji t memperlihatkan bahwa neraca transaksi berjalan selama tahun 2009-2017 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance*. Diperlihatkan dari thitung sebesar $3.312004 > 1,66543$ (lebih dari ttabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0015 (lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$). Nilai koefisien regresi untuk neraca transaksi berjalan mempunyai pengaruh positif terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance* yang di tunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.351103 artinya apabila nilai neraca transaksi berjalan meningkat 1% maka keseimbangan fiskal/*fiscal balance* akan meningkatkan sebesar 0.351103 % yang berarti peningkatan yang terjadi signifikan. Hal ini terjadi karena sembilan negara *Southern And Eastern*

Europe tergabung di Uni Eropa yang merupakan tiga besar pemain global untuk perdagangan internasionalnya bersama Amerika Serikat dan China. Sehingga neraca transaksi berjalan memberikan nilai tambah bagi keseimbangan fiskal/*fiscal balance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marinheiro *et all* (dalam Mawejje, 2020:6) bahwa terjadi hubungan *twin deficit* antara defisit anggaran dengan defisit neraca transaksi berjalan di Mesir. Defisit anggaran muncul dari adanya defisit neraca transaksi berjalan. Salvatore (2006) juga menunjukkan terjadinya hubungan langsung antara *budget deficit* dan *current account deficit* pada seluruh negara anggota G7 (Amerika Serikat, Jepang, German, Inggris, Perancis, Italia, dan Kanada). Dimana negara anggota G7 bergantung pada perdagangan internasionalnya atau tengah melakukan ekspansi pasar sehingga neraca transaksi berjalan memberikan nilai tambah bagi pendapatan negara. Gheorgia Dinca *et all* (2016) meneliti *Analyzing Fiscal Balance Evolution For Developed And Emerging Countries* juga menunjukan hubungan neraca transaksi berjalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keseimbangan fiskal.

Neraca transaksi berjalan di Sembilan Negara *Southern and Eastern Europe* berfluktuasi setiap tahunnya dan dibeberapa

(Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar) negara nilainya negatif. Sembilan negara *Southern and* berfluktuasi setiap tahunnya dan dibeberapa negara nilainya negatif. Sembilan negara *Southern and Eastern Europe* yang memiliki rata-rata persentase neraca transaksi berjalan paling tinggi dari tahun 2009-2017 adalah Malta dengan nilai 2.09 persen. Sembilan negara *Southern and Eastern Europe* yang memiliki rata-rata persentase neraca transaksi berjalan paling rendah dari tahun 2009-2017 adalah Lithuania dengan angka -6.91 persen. Sembilan negara *Southern and Eastern Europe* persentase neraca transaksi berjalannya rendah karena mengalami resesi di tahun 2009 dan di tahun-tahun berikutnya perekonomiannya jauh lebih lambat dari masa sebelum krisis.

Pengaruh *Foreign direct investment* terhadap *fiscal balance*/keseimbangan fiskal sembilan negara *South and Eastern Europe* tahun 2009-2017.

Berdasarkan perolehan hasil analisis dan uji t memperlihatkan bahwa *Foreign direct investment* selama tahun 2009-2017 tidak signifikan terhadap *Fiscal balance*/keseimbangan fiskal, diperlihatkan dari nilai thitung yakni $1.031401 < 1,66543$ (kurang dari *t* tabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.3061 (lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$). Nilai koefisien regresi untuk *Foreign direct investment* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Fiscal balance*/keseimbangan fiskal yang di

tunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.027179 artinya apabila nilai *Foreign direct investment* meningkat 1% maka *Fiscal balance*/keseimbangan fiskal akan meningkat sebesar 0.027179 % yang berarti kenaikan yang terjadi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan *Foreign direct investment* sembilan negara *South and Eastern Europe* telah berkembang pada tingkat yang lebih lambat setelah terjadinya polemic krisis utang pada tahun 2009 yang membuat investor enggan menanamkan modalnya karena situasi ekonominya yang buruk. Krisis ini menciptakan ketidak pastian pengembalian investasi, karena fluktuasi yang tinggi dalam nilai tukar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang disampaikan Hlavacek *et all* (dalam Bayar *et all*, 2018:32) Arus masuk FDI dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi positif melalui peningkatan modal saham, transfer teknologi dan pengetahuan, meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan daya saing dan meningkatkan perkembangan sektor keuangan. Aslam dalam Bayar *et all* (2018:33) menganalisis interaksi jangka panjang antara arus masuk FDI dan pendapatan pajak di Sri Lanka selama periode 1990-2013 dan menemukan bahwa arus masuk FDI membuat kontribusi positif signifikan terhadap penerimaan pajak. Namun, hasil penelitian ini sama dengan

(Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar) hasil penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz Bayar *et all* (2018) yang berjudul *Impact of foreign direct investment inflows on tax revenues in OECD countries: A panel cointegration and causality analysis*. *Foreign direct investment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total pendapatan pajak di tingkat panel karena perbedaan ekonomi di setiap kawasan.

Pengaruh Inflasi terhadap *fiscal balance*/keseimbangan fiskal sembilan negara *South and Eastern Europe* tahun 2009-2017.

Bedasarkan perolehan data yang dianalisis dan uji t memperlihatkan bahwa *Inflasi* selama tahun 2009-2017 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fiscal balance*/keseimbangan fiskal, tampak dari nilai t_{hitung} bernilai -2.479263 > -1,66543 (lebih besar dari t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0157 (lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$). Nilai koefisien regresi untuk *inflasi* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Fiscal balance*/keseimbangan fiskal yang di tunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.474763 artinya apabila nilai *inflasi* meningkat 1% maka *Fiscal balance*/keseimbangan fiskal akan turun sebesar 0.474763 % yang berarti penurunan yang terjadi signifikan. Hal ini dikarenakan kecenderungan harga-harga barang yang naik terus-menerus menurunkan konsumsi masyarakat sehingga menurunkan

pendapatan pemerintah atau menurunkan keseimbangan fiskal.

Perolehan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lis dan Nikel (dalam Mawejje, 2020) yang dilakukan di negara-negara berkembang, OECD dan negara UE. Kesimpulan penelitian dua peneliti tersebut menjelaskan bahwa inflasi secara statistik berhubungan positif dengan saldo anggaran. Namun, penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Brixi (dalam Satrianto, 2015:10) Inflasi ialah perubahan nilai jual barang yang condong bergerak naik secara umum dan berkelanjutan. Peningkatan aktivitas ekonomi, naiknya harga barang dan jasa secara tidak langsung memberikan dampak pada turunnya kemampuan membeli dan konsumsi masyarakat. Perubahan aktivitas ekonomi tersebut membuat produksi menjadi rendah yang akhirnya PDB riil suatu negara turun. Turunnya pendapatan negara akan berimbas semakin membengkaknya defisit anggaran karena negara harus tetap menyediakan kebutuhan publik rakyatnya meskipun kondisi keuangannya sedang tidak baik. Angelo (dalam Mawejje, 2020:9) *hiperinflasi* memperbesar volatilitas defisit anggaran terutama memberikan efek lebih kuat untuk negara-negara sedang berkembang.

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran, Neraca transaksi berjalan, *Foreign direct investment* dan

(Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar)

Inflasi terhadap *fiscal balance/keseimbangan fiskal* sembilan negara *South and Eastern Europe* tahun 2009-2017.

Uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah menggunakan uji F. Pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil dimana F_{hitung} model regresi ini 9.096752 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.34 dengan probabilitas variabel lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas yang digunakan yaitu $0.000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel independen (Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran, Neraca transaksi berjalan, *Foreign direct investment* dan Inflasi) memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap *Fiscal balance/keseimbangan fiskal* sembilan negara *South and Eastern Europe* tahun 2009-2017.

Koefisien determinan R^2 variabel independen secara bersamaan mempunyai partisipasi terhadap variabel dependent (*Fiscal balance/Keseimbangan fiskal*) sebesar 0.638342 atau 63.83%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63.83% sedangkan 36.17% dipengaruhi atau perjas oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance* sembilan negara *South and Eastern Europe*. Hal ini karena sembilan negara *South and Eastern Europe* mengalami perlambatan perekonomian sejak terjadinya krisis utang 2009 dan perbedaan kondisi perekonomian di setiap kawasan.
2. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance* sembilan negara *South and Eastern Europe*. Pengangguran yang tinggi menyebabkan tingkat ekonomi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh pemerintah menjadi sedikit.
3. Neraca transaksi berjalan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance* sembilan negara *South and Eastern Europe*. Hal ini karena sembilan negara *Southern And Eastern Europe* tergabung di Uni Eropa yang merupakan tiga besar pemain global untuk perdagangan internasionalnya bersama Amerika Serikat dan China.
4. *Foreign direct investment* tidak

(*Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*)

signifikan terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance* sembilan negara *South and Eastern Europe*. Hal ini dikarenakan *Foreign direct investment* sembilan negara *South and Eastern Europe* telah berkembang pada tingkat yang lebih lambat setelah terjadinya polemik krisis utang pada tahun 2009 yang membuat investor enggan menanamkan modalnya.

5. Inflasi terhadap keseimbangan fiskal/*fiscal balance* sembilan negara *South and Eastern Europe* memberikan pengaruh signifikan dan negatif. Kecenderungan nilai jual barang yang meningkat secara berkelanjutan menurunkan konsumsi masyarakat sehingga menurunkan pendapatan pemerintah atau menurunkan keseimbangan fiskal.
6. Secara bersamaan Pertumbuhan ekonomi, Tingkat pengangguran, Neraca transaksi berjalan, investasi asing langsung dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal balance*/keseimbangan fiskal sembilan negara *South and Eastern Europe* tahun 2009- 2017. Kelima variabel independent secara bersamaan mempunyai kontribusi terhadap variabel dependent sebesar 0.638342 atau 63.83% sedangkan 36.17% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan

dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, adapun masukan yang dapat disalurkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah negara Eropa Selatan (Malta, Italia, Portugal, Spanyol dan Yunani) perlu mendirikan lembaga pelatihan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran yang diarahkan untuk berwirausaha yang inovatif dan digerakan oleh teknologi dapat pula bekerjasama dengan Eropa Timur. Sedangkan untuk Eropa Timur (Lithuania, Latvia, Rumania dan Estonia) dapat bekerjasama dengan Eropa Selatan dengan cara meminta tambahan pekerja dari Eropa Selatan sehingga tidak kekurangan pekerja dan biaya dapat diminimalisir.
2. Uni Eropa perlu memperketat koordinasi kebijakan fiskal. Pemerintah negara *South and Eastern Europe* perlu menstabilkan sektor keuangan dalam suatu negara pembuat kebijakan harus menjaga keseimbangan ekonomi makro dan mengawasi sektor keuangan dengan lebih ketat supaya dapat keluar dari situasi krisis.
3. Pemerintah negara *South and Eastern Europe* perlu meningkatkan promosi dagang dengan diversifikasi produk

(Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar)

berorientasi ekspor sehingga produknya mampu bersaing dalam perdagangan internasional dan terjadi keseimbangan pada neraca transaksi berjalannya. Yunani dengan kekayaan alamnya dapat bekerjasama dengan Italia dan Malta yang lebih modern teknologinya. Spanyol dapat mengembangkan, merenovasi dan memperbaiki ornamen wisatanya.

4. Pemerintah negara *South and Eastern Europe* dalam meminjam dana tidak lebih dari rasio utang yang sudah ditetapkan oleh Uni Eropa yaitu 60% terhadap Produk Domestik Bruto. Serta memperhatikan isi perjanjian Maastricht yang meliputi standar inflasi, defisit anggaran pemerintah, rasio utang pemerintah terhadap PDB, stabilitas nilai tukar dan suku bunga jangka panjang.
5. Pemerintah negara Eropa Timur yang perekonomiannya lebih stabil perlu membuat kebijakan yang mendorong iklim investasi yang kondusif, efisiensi dalam perijinan, jaminan hukum, menjamin keamanan dan ketertiban sehingga meningkatkan *Foreign direct investment* dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Eropa Selatan yang dilanda krisis parah perlu melakukan penghematan pengeluaran pemerintah dan dana bantuan dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif.

6. Implikasi ekonomi dan kebijakan dari setiap variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap keseimbangan fiskal dapat menjadi perhatian utama pemerintah dan dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan fiskal yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. 2017. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN).
- Bayar Y. & Oztruk O. Faruk. 2018. Impact of foreign direct investment inflows on tax revenues in OECD countries: A panel cointegration and causality analysis. *Theoretical and Applied Economics*. Vol. 25, No. 1, Hal: 32-39.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 2*. Yogyakarta BPFE.
- Case, Karl E, dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Edisi kelima, Cetakan kesatu. Jakarta: PT. Indeks. Chuang YC, Lai WW.
- Dinca, G.,Marius, S.D& Catalina,P.2016. Analyzing Fiscal Balance Evolution For Developed And Emerging Countries. *Scientific Annals of Economics and Business*. Vol. 63, No. 3, Hal: 299-309.
- Fadeli, S.&Francesco, F.2012.*Public Debt and Tingkat pengangguran Growth: The Need Of New Fiscal-Monetary Rules Evidence From* (Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar) *OECD Countries.Journal Economica Politica*.Vol.29 No.3 Hal:11-26.
- Friden, Jeffry & Stefanie Walter.2017. *Understanding the Political Economy of the Eurozone Crisis.The Annual Review of Political Science*. Vol 20, No.1, Hal. 371-386.
- Jasevicien, F. &E. Rudzionyte.2015. *Analyzis Of Budget Deficit and Its Problems in Lithuania.journal bulletin of Taras Shevchenko National Univercity*. Vol 9, No.174 Hal. 43-50.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan oleh D. Guritno. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jhingan, M. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. 2015. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Manurung, Mandala. 2009. Analisis Keberadaan Utang Indonesia dan Dampak Defisit Anggaran terhadap Keberlanjutan Fiskal. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*. Vol. 2, No. 1, Hal: 25-58.
- Maltritz, D. & Sebastian, W.2016. Determinants of Budget Deficits in Europe:The Role and Relations of Fiscal Rules, Fiscal Council, Creative Accounting the Euro. *Economic Modeling Journal*. Vol. 48, No. 3, Hal. 222-236.
- Mawejje, J.& Nicholas, MO.2020.*The Determinants Of Fiscal Deficits: a Survey Of Literature.Journal International Riview Of Economic*.Hal: 5-15.
- Milesi, G.M. & Kenji, M.2006.*Fiscal adjustment in EU countries: A*

- balance sheet approach. Journal of banking & finance*. Vol.30, No. 1, Hal. 3281-3298.
- Muin, M.F. 2019. Analisis Indeks Harga Konsumen Di Indonesia Melalui Pendekatan Kointegrasi. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4, No. 2, Hal. 110-118.
- Prawira, B, Sudati, N.S & Gentur, J. 2019. Pengaruh *Foreign direct investment* (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Directory Journal of Economic*. Vol. 1, No. 1, Hal. 1-10.
- Salvatore, D. 2014. *Ekonomi Internasional, Edisi Kesembilan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Satrianto, .A. 2015. Analisis Determinan Defisit Anggaran Dan Utang Luar Negeri Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4, No. 7, Hal: 1-23.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zulhanafi, M.E., Handi, A., Efrizal, S. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.2, No.3, Hal 85-107.